

PENGARUH LEVERAGE, INFLASI, DAN PDB PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI

Gede Sanjaya Adi Putra¹
P. Dyan Yaniartha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email : Sap.Cendul@rocketmail.com/ Tlp. +6283114050428

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh *leverage ratio*, tingkat inflasi, serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas. Dalam metode penelitian, penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipan, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan. Populasi yang digunakan sejumlah 15 perusahaan. Dan sampelnya sejumlah 12 perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan dinyatakan bahwa *DER* dan inflasi tidak memiliki pengaruh pada nilai saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Namun, disisi lain pertumbuhan produk domestik bruto memberikan pengaruh searah dan signifikan pada nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI.

Kata kunci: *leverage*, inflasi, produk domestik bruto

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the leverage ratio, inflation rate, and the growth of GDP in stock prices of insurance companies listed on the Stock Exchange. this study used a quantitative approach to research methods in the form of associative with the type of causality. the authors conducted a data collection technique using nonparticipant observation, documentation methods, and metose literature. The population used 15 firms. the sample number of 12 companies. Based on the analysis conducted revealed that the DER and inflation has no effect on the value of the insurance company's shares listed on the Stock Exchange. However, on the other hand the growth of GDP in the same direction and significant impact on the value of the insurance company's shares listed on the Stock Exchange.

Keywords: *leverage, inflation, gross domestic product*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai emiten dalam mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan untuk rangka meraih modal tambahan dalam ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan

keuntungan yang lebih. Permainan dipasar modal merupakan Salah satu sarana efektif bagi investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan yaitu dengan cara bermain di pasar modal. Pasar modal Indonesia setiap tahunnya terus berkembang pesat, terlihat dari kapitalisasi pasar yang terus mengalami perubahan meningkat beberapa tahun belakangan ini.

Sebelum investor berinvestasi di pasar modal, investor harus memiliki informasi yang berhubungan dengan dinamika stock price di pasar modal. Penilaian saham yang dilakukan secara aktrual dapat menurunkan resiko serta membantu calon investor untuk memperoleh keuntungan yang sewajarnya (Juwita,2013). Para investor tentunya membutuhkan informasi terpercaya dan relevan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk kegiatan menganalisis dan memilih saham. Sehubungan hal tersebut, SK ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 mengatur bahwa setiap perusahaan wajib mengeluarkan laporan tahunan. Semua perusahaan harus mencantumkan laporan keuangannya, agar para investor dapat memperhitungkan kesaham mana dananya akan diinvestasikan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan asuransi sebagai objek penelitian karena semakin meningkatnya perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia akan tetapi animo masyarakat terhadap asuransi masih tergolong rendah. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengatakan bahwa fungsi asuransi jiwa belum disadari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari populasi masyarakat Indonesia yang jauh lebih besar dibandingkan penetrasi asuransi jiwa saat ini. Ketua Umum dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

mengatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap investasi dalam berasuransi masih sangat rendah sehingga menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan asuransi. Berdasarkan data yang ada diperoleh bahwa hanya 18% (43,7 juta jiwa) dari total penduduk di Indonesia (240 juta jiwa) yang memiliki perlindungan asuransi jiwa sedangkan penduduk yang mempunyai asuransi jiwa hanya sebesar 4,5% (11 juta jiwa) dari 43,7 juta jiwa (Hendrisman, Jakarta-kompas 3/5/2013). Tetapi perusahaan perasuransian Indonesia meyakini bahwa potensi untuk berkembang masih terbuka lebar. Maka dari itu, persaingan perusahaan asuransi akan semakin ketat. Hal ini mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam persaingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengasumsikan bahwa semakin berat persaingan antar peminat maka mengakibatkan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaannya. Salah satu sumber dana tersebut adalah dengan menjual saham. Dimana perusahaan akan berlomba-lomba untuk menarik investor agar mau menanamkan modal nya (Hendrianto, 2012). Disinilah para investor harus hati-hati dalam mengambil keputusan. Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten, tidak hanya berpatokan pada laba bersih nya saja.

Harga saham biasanya mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Undang - Undang No. 8 tahun 1995 dikutip dari (www.bapepam.go.id) : Harga pasar saham adalah harga selembor saham yang sedang berjalan dalam suatu pasar modal.

Setiap akhir periode pasar saham akan tutup maka harga pasar yang digunakan adalah harga pada saat penutupan (*closing price*).

Menurut Clarke (2005), Variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu fundamental internal dan fundamental eksternal. Variabel fundamental internal berasal dari dalam perusahaan yaitu variabel yang mencerminkan kondisi dan prestasi kinerja keuangan, sedangkan variabel eksternal berasal dari luar perusahaan yang ikut mempengaruhi harga saham (Andri, 2013).

Dalam penelitian ini saya membahas tentang *leverage* rasio karena jarang sekali para investor menjadikan *leverage* rasio sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dananya, para investor hanya melihat dari segi rasio profitabilitas saja. Pada penelitian ini, Indikator yang digunakan untuk mengitung rasio *leverage* dalam yakni rasio DER (*debt to equity rasio*) karena dapat mengukur setiap bagian dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang ada seperti halnya hutang. Sehingga rasio ini dinilai penting baik untuk perusahaan maupun investor yang akan berinvestasi.

Dari variabel fundamental eksternal yang menurut saya menarik untuk diteliti yaitu tingkat inflasi. Penurunan kemampuan daya beli sangat terkait dengan tingkat inflasi, BPS (2000: 10) mendefinisikan inflasi merupakan salah satu indikator untuk melihat stabilitas perekonomian suatu wilayah atau negara yang menunjukkan peningkatan harga jasa dan barang secara umum yang dihitung dari IHK (indeks harga konsumen). Inflasi adalah suatu kondisi ekonomi dimana terjadi

ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran suatu produk karena permintaan produk lebih tinggi dari pada penawarannya sehingga terjadi keenderungan kenaikan harga. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli uang menurun dan tingkat pendapatan riil investor juga menurun.

Selain Tingkat inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turun nya harga saham. Produk domestik bruto atau *gross domestic bruto* adalah agregat barang dan jasa yang telah dibuat atau diproduksi oleh perekonomian nasional untuk satu tahun. Perkembangan PDB juga dapat mengukur laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Paparan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yakni; bagaimana pengaruh *leverage* rasio, tingkat inflasi dan pertumbuhan PDB secara parsial pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar dalam BEI Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Arah Pengaruh *leverage* rasio, tingkat inflasi serta pertumbuhan PDB pada harga saham perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Teori utama yang peneliti pakai yaitu teori signal, dimana Angrawit (2010) mengungkapkan bahwa pemberian *signal* positif atau negatif tentang informasi laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Pelaporan keuangan dan pelaporan tahunan merupakan hal yang diwajibkan oleh Bapepam dalam hal melindungi para investor atas asimetri informasi tersebut dan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk

mendapatkan penilaian yang wajar dan sesuai atas kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan tahunan dan keuangan yang terpublikasi.

Rumusan hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh negatif *leverage* rasio (DER) pada harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI (IDX). Pada penelitian ini *leverage* rasio diukur menggunakan DER karena DER merupakan suatu nilai yang menggambarkan kemampuan emiten untuk memenuhi seluruh tanggung jawabnya, seperti halnya dalam pembayaran hutang. Apabila terjadi peningkatan nilai hutang pada suatu perusahaan mengakibatkan tingginya rasio DER. Hal ini berarti semakin besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang nantinya berpengaruh pada nilai laba bersih yang akan diterima. Dengan melakukan analisis *Leverage* yang menggunakan DER (Debt to Equity Rasio), Bisa dilihat apakah proporsi penggunaan hutang yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham atau penurunan harga saham.

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh negatif inflasi pada nilai saham perusahaan asuransi tercatat di BEI karena Apabila biaya operasional yang meningkat lebih tinggi daripada harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka akan terjadi penurunan keuntungan bagi perusahaan (Hendri ;2009). Adanya peningkatan nilai inflasi berdampak pula pada peningkatan biaya operasional yang tinggi sehingga perusahaan mendapat keuntungan yang lebih sedikit dan kondisi ini menyebabkan ketertarikan investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut menurun. Hal ini lah yang menjadi alasan penurunan harga saham.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif Pertumbuhan PDB pada nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI. Hal ini dikarena peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dapat mengakibatkan peningkatan permintaan saham yang akhirnya berakibat pada peningkatan harga saham. Kajian-kajian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “Analisis Pengaruh *Leverage* rasio, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan PDB (produk domestic Bruto) pada Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI”.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian meliputi *leverage* rasio (DER), tingkat inflasi, pertumbuhan PDB dan harga saham (*close price*) perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada periode 2009 sampai 2012. Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel yakni: Variabel terikat (Y) adalah harga saham perusahaan asuransi (Y), dan Variabel bebas (X) adalah *leverage* rasio (X1), tingkat inflasi (X2), dan pertumbuhan PDB (produk domestic bruto) (X3). Pada penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif serta data yang digunakan merupakan data sekunder. Data-data ini didapatkan dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) www.idx.com, BPS (www.bps.go.id/) dan BI (www.bi.go.id/).

Pada penelitian ini digunakan populasi sejumlah 15 perusahaan yang terdiri dari semua perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI karena Metode penentuan sampelnya menggunakan metode Nonprobability Sampling yaitu purposive sampling. Dengan mengambil sample dari populasi berdasarkan

beberapa kriteria sebagai berikut ini: Menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada periode 2009-2012 dan Data mengenai variabel tersedia lengkap pada laporan keuangan dan tahunan periode 2009-2012.

Penelitian ini dilakukan metode observasi nonpartisipan, dokumentasi dan studi kepustakaan terkait penelitian yang dilakukan. Teknik Analisis Data yaitu : Peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal tersebut dilakukan peneliti agar diperoleh model analisis yang tepat. Bagian dari uji asumsi klasik disini ada 4 pengujian, yaitu; Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji autokorelasi (Kibet, dkk; 2010).

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang nyata antara *Leverage* rasio(DER), tingkat inflasii dan pertumbuhan Produk domestik bruto (PDB) pada harga saham (*close price*) perusahaan asuransi. Model analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dibantu program computer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 13. Menurut Wirawan (2002), menggunakan model regresi linier berganda. Dalam analisis regresi berganda diamati uji kecocokan (*goodness of fit*) dengan melihat koefisien determinasi (R^2), *F test* dan *t-test* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya, sehingga sampel yang dipilih dapat merepresentasi suatu populasi, serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, disajikan dalam Tabel 4.1. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan

sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan.

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Jumlah awal perusahaan Asuransi	15
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut pada periode 2009-2012	(3)
3.	Data variabel perusahaan yang tidak tersedia lengkap pada laporan keuangan dan tahunan pada periode amatan	(0)
Jumlah Sampel Total selama Periode 2009-2012		12

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh 12 perusahaan selama empat tahun peridode amatan. Dengan empat tahun periode amatan, didapatkan 48 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 2 menunjukan nilai rata-rata, Min, Max, dan standar devisiasi pada variabel *Closing Price*, DER, Inflasi, dan PDB

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation (SD)
Closing Price	48	95,00	1990,00	541,06	486,40
DER	48	0,14	4,85	1,19	0,93
Inflasi	48	2,78	6,96	4,46	1,56
PDB	48	4,50	6,50	5,83	0,79

Sumber : Olah Data, 2013

Tabel 3.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	456,48761655
Most Extreme Differences	Absolute	0,232
	Positive	0,232
	Negative	-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,62

Sumber : Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,62 lebih besar dari (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	0,998	1,003
Inflasi	0,754	1,326
PDB	0,754	1,327

Sumber : Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara *DER*, *Inflasi* dan *PDB* sebagai variabel bebas.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai signifikan 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-599,948	323,177		-1,856	0,070
DER	-89,800	45,837	-,255	-1,959	0,056
Inflasi	-47,940	31,541	-,228	-1,520	0,136
PDB	211,667	62,271	,510	3,399	0,051

Sumber : Olah Data, 2013

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,00

Sumber : Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil pada tabel 6, nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1,00, maka terletak diantara 0 dan 1 ($0 < 1,00 < 1$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 7.
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-647,258	520,044		-1,245	0,220
DER	-11,311	73,758	-0,022	-0,153	0,879
Inflasi	-47,969	50,754	-0,154	-0,945	0,350
PDB	242,719	100,205	,395	2,422	0,020

$$Y = -647,258 + (-11,311X_1) + (-47,969X_2) + (242,719X_3) + \varepsilon$$

Sumber : Olah Data, 2013

Tabel 8.
Uji Validitas model (Hasil Analisis Regresi Linier Berganda)

Sig.	0,130	Nilai Sig. > 0,05 Lolos Uji Validasi Model
<i>Adjusted R Square</i>	0,059	5,9 % variasi variabel harga saham perusahaan asuransi dipengaruhi oleh variasi variabel penelitian ini dan 94,1% dipengaruhi oleh faktor diluar model.

Sumber: Olah Data, 2013

Tabel 9.
Uji Parsial

Variabel	Sig.	Tarif nyata 5%	Keterangan
(Constant)	0,220		
<i>DER</i>	0,879	Sig. > 0,05	Ditolak
<i>Inflasi</i>	0,350	Sig. > 0,05	Ditolak
<i>PDB</i>	0,020	Sig. < 0,05	Diterima

Sumber : Oleh Data, 2013

Hipotesis Pertama: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh negatif pada harga saham perusahaan asuransi tercatat di BEI. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut dapat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Baridwan, Ari (2002), Edi Subiyantoro (2003) dan Febrisa Helena (2011) yang menyebutkan nilai saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt to Equity Rasio*. Akan tetapi hasil penelitian ini memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karanovic, Bodgan (2010) dan Kabajeh, dkk (2012).

Hipotesis Kedua: *Inflasi* berpengaruh negatif pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada uji hipotesis kedua didapat bahwa Inflasi tidak

mempengaruhi nilai saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut dapat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai yang dilakukan oleh Riharjo (2010) dan Istriyansah Novitasari (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif signifikan pada nilai saham. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasnawati (2010) dan Haghiri (2012), dimana variabel *inflasi tidak* berpengaruh signifikan pada harga saham.

Hipotesis Ketiga: *Produk Domestik Bruto* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada pengujian hipotesis ketiga dinyatakan bahwasannya ada pengaruh positif dan signifikan antara *Produk Domestik Bruto* dengan nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menyebabkan hipotesis ini dapat diterima. Hasil uji secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$) yang menggambarkan variabel *Produk Domestik Bruto (PDB)* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan asuransi.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Miranti (2012) dan Iqbal (2003) yang menghasilkan *Produk domestik bruto* tidak berpengaruh pada harga saham. Akan tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Harahap, Pasaribu (2007) dan Pllicani (2010) yang menunjukkan hasil bahwa *Produk Domestik Bruto* berpengaruh signifikan pada harga saham. Artinya apabila pertumbuhan PDB meningkat kecenderungan minat masyarakat untuk menjadi nasabah asuransi akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan

PDB rendah maka kecenderungan minat masyarakat menjadi nasabah asuransi akan semakin kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu; *Debt to Equity Ratio* dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh pada nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI, Pertumbuhan Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan pada nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta adanya beberapa keterbatasan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut; Investor disarankan tidak memperhatikan nilai Debt to Equity Ratio dan Nilai inflasi dalam berinvestasi. Akan Tetapi Investor Diharapkan memperhatikan nilai produk domestik bruto (PDB) dalam berinvestasi karena produk domestik bruto (PDB) terbukti mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi, Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teori memengaruhi harga saham dan diharapkan dapat memperluas populasi yang digunakan serta tidak terbatas pada satu jenis perusahaan saja. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemakaian variabel. Variabel-variabel lain yang secara teori memengaruhi harga saham cukup banyak, namun penelitian ini hanya memakai variabel bebas berupa DER, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan PDB.

REFERENSI

- Andri Prasetyo. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Journal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*
- Angrawit Kusumawardani. 2010. Analisis Pengaruh EPS PER, ROE FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009. *Journal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Baridwan, Zaki dan Ary Legowo. 2002. Asosiasi antara EVA, MVA, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal*. Volume III, Nomor 2, 133-149.
- Clarke, A. Kevin. 2005. The Phantom Menace: Omitted Variable Bias in Econometric Research. *Conflict Management and Peace Scienc*. 2(2):pp:341-352.
- Febrisa Helena Hasiani Siregar. 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009. *Journal Ekonomi Universitas Sumatera Utara*
- Hasnawati, S. 2010. The Value and Glamor Stocks Performance At The Indonesia Stocks Exchange Using The Price Earning Ratio Approach. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (7): pp: 43-49
- Haghiri, A. dan S. Haghiri. 2012. The Investigation of The Effective Factors on Stock Return in Tehran Stock Exchange. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (9): pp: 9097-9103.
- Harahap, Zulkifli dan Pasaribu, Agusni, 2007. Faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. *Jurnal MEPA Ekonomi* Vol. 2 No. 1.
- Hendri Harryo Sandhieko. 2009. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di BEI. *Journal Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama*.
- Hendrianto. 2012. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (3): h: 62-66.

- Istriyansah Novitasari. 2013. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, dan BI Rate Terhadap IHSI. *Journal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Iqbal, Z. 2003. Operational Actions and Reliability of the Signaling Theory of Dividends: An Investigation of Earnings Anomaly Following Dividend Cuts and Omissions. *Quarterly Journal of Business and Economics*, 1(2): pp:13-25.
- Juwita Army. 2013. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Kabajeh, M. A. M., Nuaimat, S. M. A., Dahmash, F. N. 2012. The Relationship Between the ROA, ROE and ROI Ratio with Jordanian Insurances Public Companies Market Share Prices. *Journal of Humanities and Social Science*, 2(11): pp: 115-119.
- Kibet, B., Joel, T., Thomas, C., Loice, M., dan Mary, k. 2010. The Level of Corporate Dividend Payout to Stockholders: Does Optimal Dividend Policy Exist For Firms Quoted At The Nairobi Stock Exchange?. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (3): pp: 71-84.
- Karanovic, G., S. Baresa, and S. Bodgan. 2010. Financial Analysis Fundamental For Assessment The Value Of The Company. *UTMS Journal Of Economics*, 1 (1): pp:73-84.
- Miranti, F. 2012. The Influence Of Ukuran of Company, Earning Per Share, Price Earnings Ratio, Leverage and Price Book Value to Return on Agriculture, Forestry and Fishing Company Which Is Listed On Indonesian Stock Exchange Between Years 2007-2011.
- Pellicani, Nicholas P. 2010. No Pain No Gain: The Criminal Absence Of The Efficient Capital Markets Theory From Insider Trading Sentencing. *ST. John Law Review*, 84: pp: 1057-1098.
- Raharjo, sugeng. 2010. "Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di Bursa efek Indonesia". *Jurnal ekonomi bisnis dan perbankan vol.18 no.13. STIE "AUB" Surakarta*